

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Prodi

 Universitas Harkat Negeri	Pakultas Sekolah Vokasi Program Studi D-3 Farmasi
Nomor : 067.03/D-3 Farmasi-HN/IX/2025 Lampiran : - Perihal : Permohonan Izin Pengambilan Data	Tegal, 29 September 2025
Kepada Apoteker Penanggung Jawab Apotek BJ Farma di Tempat	
Dengan hormat, Sehubungan dengan adanya penelitian Tugas Akhir (TA) mahasiswa semester V Program Studi Diploma III Farmasi Sekolah Vokasi Universitas Harkat Negeri, maka dengan ini kami mengajukan permohonan pengambilan data penelitian dengan daftar nama mahasiswa sebagai berikut : Nama : Nopiyana Oktasari NIM : 24084011 Judul TA : "Evaluasi Pengelolaan Obat Rusak dan Obat Kadaluwarsa di Apotek BJ Farma". Adapun untuk detail data yang dibutuhkan akan di informasikan langsung oleh mahasiswa yang bersangkutan. Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.	
Mengetahui, Ka. Prodi Diploma III Farmasi  apt. Rizki Febriyanti, M.Farm NIPY. 09.012.117	Ketua Panitia  apt. Susiyarti, M.Farm NIPY. 09.017.359

Program Studi D-3 Farmasi, Sekolah Vokasi
 Gedung Utama Ruang B.00 Kampus Pendidikan - Jalan Pendidikan No.1 Kota Tegal
 WhatsApp: +62-85719202474 | Surel: d3farmasi@harkatnegeri.ac.id

Lampiran 2 Surat Balasan Apotek

APOTEK BJ FARMA
Jalan Raya Pagongan Bandasari No. 84, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal,
Jawa Tengah
Telp. 0896-6222-9129

Tegal, 2 Oktober 2025

Nomor : 01/BF/2/2025
Hal : Persetujuan Pengambilan Data dan Penelitian Tugas Akhir

Yth. Ketua Panitia Penelitian Tugas Akhir
Universitas Harkat Negeri
Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat permohonan izin penelitian nomor 067.03/D-3 Farmasi-
HN/IX/2025 pada tanggal 29 September 2025, perihal permohonan izin
pengambilan data, kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada dasarnya, kami **tidak keberatan** dan memberikan izin kepada mahasiswa berikut:
 1. Nama : Nopiyana Oktasari
:24084011
 2. NIM : Evaluasi Pengelolaan Obat Rusak dan Obat
 3. Judul Kadaluwarsa di Apotek BJ Farma
2. Izin melakukan penelitian di Apotek BJ Farma diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.
3. Pelaksanaan pengambilan data wajib mengikuti aturan apotek dan tidak mengganggu pelayanan kepada pasien.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.


Apoteker Penanggung Jawab
apt. Nisa Fitriani, S.Farm
SIPA: 440/17/0068/VIII/2023

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian

APOTEK BJ FARMA
Jalan Raya Pagongan Bandasari No. 84, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal,
Jawa Tengah
Telp. 0896-6222-9129

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 01/BF/01/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : apt. Nisa Fitriani, S.Farm
No. SIPA : SIPA: 440/17/0068/VIII/2023
Jabatan : Apoteker Penanggung Jawab

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nopiyana Oktasari
Nim : 24084011
Perguruan tinggi : Universitas Harkat Negeri

Telah melaksanakan penelitian di Apotek BJ Farma terhitung mulai tanggal 1 September 2025 sampai tanggal 31 Desember 2025 untuk penyusunan Tugas Akhir dengan judul “ **Evaluasi Pengelolaan Obat Rusak dan Obat Kadaluwarsa di Apotek BJ Farma** ”.

Selama kurun waktu tersebut, yang bersangkutan telah menyelesaikan rangkaian penelitian dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Tegal, 4 Februari 2025
Apoteker Penanggung Jawab

apt. Nisa Fitriani, S.Farm
SIPA: 440/17/0068/VIII/2023

Lampiran 4 Surat Keterangan Uji Validitas ahli farmasi

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : apt. Indah Dwi Mulyaningsih, S.Farm

Expert Judgement : Ahli Farmasi

Telah memvalidasi instrument dari penelitian yang berjudul "**Evaluasi Pengelolaan Obat Rusak dan Obat Kadaluwarsa di Apotek BJ Farma**", yang dibuat oleh:

Nama : Nopiyana Oktasari

Nim : 24084011

Institusi : D3 Universitas Harkat Negeri Kota Tegal

Setelah dilakukan analisis yang mendalam dan versi seperlunya maka saya selaku *experts judgement* atau validator yang ditunjuk, dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan layak untuk penelitian.

CACATAN REVISI :

Demikian surat pernyataan dibuat agar digunakan sebagaimana semestinya

Tegal, 22 September 2025


apt. Indah Dwi Mulyaningsih, S.Farm

Lampiran 5 Surat Keterangan Validitas Instrumen Ahli Bahasa

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tokheri, S.Pdi

Expert Judgement : Ahli Bahasa Indonesia

Telah memvalidasi instrument dari penelitian yang berjudul "Evaluasi Pengelolaan Obat Rusak dan Obat Kadaluwarsa di Apotek BJ Farma", yang dibuat oleh:

Nama : Nopiyana Oktasari

Nim : 24084011

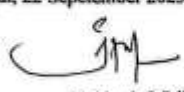
Institusi : D3 Universitas Harkat Negeri Kota Tegal

Setelah dilakukan analisis yang mendalam dan versi seperlunya maka saya selaku *experts judgement* atau validator yang ditunjuk, dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan layak untuk penelitian.

CACATAN REVISI :

Demikian surat pernyataan dibuat agar digunakan sebagaimana semestinya

Tegal, 22 September 2025


Tokheri, S.Pdi

Lampiran 6 Lembar Informan Consent 1

43

Lampiran 3 Lembar Informed Consent 1

LEMBAR INFORMED CONSENT
(PERSETUJUAN RESPONDEN)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur : 28 th

Alamat : Pesawaran 07/101 Talang Kab. Tegal

Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian berjudul "Evaluasi Pengelolaan Obat Rusak dan Obat Kadaluwarsa di Apotek BJ Farma". Dengan ini saya bersedia menjadi responden secara sukarela. Saya juga memahami bahwa seluruh data dan informasi yang saya berikan akan dijaga kerahasiannya serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Tegal, 23 September 2025

Penceliti  Nopiyana Oktasari	Responden 
---	--

Lampiran 7 Lembar Informan Consent 2

44

Lampiran 4 Lembar Informed Consent 2

LEMBAR INFORMED CONSENT
(PERSETUJUAN RESPONDEN)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur : 28 tahun

Alamat : Ds. Bulakwaru Rt 02 RWOJ Ket. Tarub

Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian berjudul "Evaluasi Pengelolaan Obat Rusak dan Obat Kadaluwarsa di Apotek BJ Farma". Dengan ini saya bersedia menjadi responden secara sukarela. Saya juga memahami bahwa seluruh data dan informasi yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Tegal, 23 September 2025

Peneliti  Nopiyana Oktasari	Responden 
--	--

Lampiran 8 Ceklis Wawancara

No	Indikator	Catatan	✓
1	Proses perencanaan kebutuhan obat	Perencanaan dilakukan setiap bulan berdasarkan data penjualan, sisa stok, dan pola penyakit.	✓
2	Dasar/acuan perencanaan kebutuhan obat	Mengacu pada laporan penjualan sebelumnya, buku defekta, dan pertimbangan apoteker.	✓
3	Pihak yang terlibat dalam perencanaan	Apoteker Penanggung Jawab dibantu Tenaga Vokasi Farmasi.	✓
4	Kendala dalam perencanaan obat	Keterlambatan pengiriman dari PBF dan kekosongan stok distributor.	✓
5	Penyimpanan obat sesuai golongan	Obat disimpan berdasarkan golongan dan dipisahkan dari kosmetik serta alat kesehatan.	✓
6	Kontrol suhu dan kelembapan	Suhu ruang dijaga pada kisaran 15–25°C dan dipantau setiap hari.	✓
7	Penerapan FIFO/FEFO	Sistem FIFO dan FEFO diterapkan untuk mencegah obat kedaluwarsa.	✓
8	Penanganan obat rusak/kedaluwarsa	Obat rusak dan kedaluwarsa dipisahkan ke tempat khusus bertanda “obat tidak layak pakai”.	✓
9	Pencatatan penerimaan obat	Dicatat di buku penerimaan obat berdasarkan faktur dari PBF.	✓
10	Pencatatan pengeluaran obat	Dicatat pada kartu stok dan disesuaikan dengan data penjualan.	✓
11	Sistem pencatatan (manual/IT)	Sistem pencatatan dilakukan secara manual.	✓
12	Pencatatan obat narkotika/psikotropika	Dicatat di buku khusus sesuai ketentuan dan dilaporkan ke Dinas Kesehatan.	✓
13	Jenis laporan obat	Laporan penerimaan, pengeluaran, dan obat rusak/kedaluwarsa.	✓
14	Tujuan laporan obat	Sebagai bentuk pertanggungjawaban dan arsip apotek.	✓
15	Mekanisme penyusunan & pelaporan	Disusun oleh APJ setiap akhir bulan dan disimpan sebagai arsip apotek.	✓
16	Kendala dalam pelaporan	Keterbatasan waktu dan tingginya aktivitas pelayanan.	✓

Lampiran 9 Hasil Wawancara dengan Apoteker

No	Variabel	Pertanyaan Wawancara	Jawaban APJ
1	Perencanaan	Bagaimana proses perencanaan kebutuhan obat dilakukan?	Perencanaan dilakukan dengan menghimpun data penjualan, data pemakaian obat sebelumnya, stok obat saat ini baik di etalase maupun gudang, serta tren penyakit. Data tersebut dianalisis untuk menentukan jumlah kebutuhan obat dengan mempertimbangkan lead time, safety stock, dan ketersediaan dana. Selanjutnya disusun RKO yang memuat nama obat, bentuk sediaan, kekuatan, dan jumlah yang akan dipesan, kemudian dilakukan pemesanan ke PBF.
2	Perencanaan	Apa dasar/acuan yang digunakan dalam merencanakan kebutuhan obat?	Dasar perencanaan kebutuhan obat adalah data penjualan dan pemakaian obat sebelumnya, sisa stok obat, serta tren penyakit di wilayah pelayanan apotek.
3	Perencanaan	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan obat?	Pihak yang terlibat dalam perencanaan obat adalah Apoteker Penanggung Jawab (APJ), Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK), dan Pemilik Sarana Apotek (PSA) yang berperan dalam penyediaan anggaran pembelian obat.
4	Perencanaan	Apa kendala yang sering muncul dalam perencanaan obat?	Kendala yang sering dihadapi antara lain data pemakaian obat yang tidak akurat, keterlambatan pengiriman dari distributor, keterbatasan dana, kesalahan perhitungan kebutuhan obat, perubahan pola penyakit, serta adanya obat yang kurang laku.
5	Penyimpanan	Bagaimana cara penyimpanan obat berdasarkan golongannya?	Obat bebas dan obat bebas terbatas ditempatkan di etalase penjualan atau area display. Obat keras disimpan di lemari khusus yang tertutup dan tidak dicampur dengan obat bebas. Obat narkotika dan psikotropika disimpan di lemari khusus dengan pengaman ganda (double lock) dan hanya dapat diakses oleh APJ.
6	Penyimpanan	Apakah suhu dan kelembapan ruang penyimpanan dikontrol?	Ya, suhu dan kelembapan ruang penyimpanan dikontrol karena sangat memengaruhi stabilitas, efektivitas, dan keamanan obat. Jika tidak dikontrol, obat dapat rusak sebelum mencapai tanggal kedaluwarsa.
7	Penyimpanan	Bagaimana penerapan FIFO/FEFO dalam penyimpanan obat?	FIFO (First In First Out) diterapkan dengan mengeluarkan obat yang pertama masuk terlebih dahulu. FEFO (First Expired First Out) diterapkan dengan mengeluarkan obat yang memiliki tanggal kedaluwarsa lebih dekat terlebih dahulu.

No	Variabel	Pertanyaan	Jawaban
8	Penyimpanan	Bagaimana penanganan obat rusak atau mendekati kedaluwarsa?	Dilakukan pemeriksaan stok secara rutin. Obat rusak atau mendekati kedaluwarsa dipisahkan dari obat layak pakai dan disimpan di tempat khusus yang diberi tanda, serta tidak dapat diakses oleh pengunjung. Selanjutnya dilakukan pencatatan dan pelaporan kepada APJ.
9	Pencatatan	Bagaimana pencatatan penerimaan obat dilakukan?	Pencatatan penerimaan obat dilakukan saat obat diterima dari PBF dengan memeriksa kondisi fisik, jumlah, nomor batch, tanggal kedaluwarsa, dan kemasan, kemudian dicatat dalam buku stok.
10	Pencatatan	Bagaimana pencatatan pengeluaran obat dilakukan?	Pencatatan pengeluaran obat dilakukan setiap ada obat yang keluar dari persediaan apotek, baik untuk penjualan bebas, resep dokter, penggunaan internal, maupun retur ke PBF, dan dicatat pada kartu stok.
11	Pencatatan	Apakah pencatatan dilakukan manual atau komputerisasi?	Saat ini pencatatan obat di apotek masih dilakukan secara manual menggunakan kartu stok & buku pencatatan. Namun pencatatan tetap dilakukan secara rutin dan teliti agar data stok obat di apotek tetap akurat dan mudah ditelusuri.
12	Pencatatan	Bagaimana pencatatan untuk obat narkotika dan psikotropika?	Pencatatan obat narkotika dan psikotropika dilakukan secara terpisah dalam buku khusus sesuai ketentuan. Dilakukan secara manual di buku catatan khusus narkotik dan psikotropik, 1 buku untuk satu jenis obat. Jadi walaupun apotek kami tidak menyediakan obat tersebut, setiap bulan kami tetap melakukan pelaporan.
13	Pelaporan	Jenis laporan apa saja yang dibuat terkait obat?	Laporan yang dibuat meliputi laporan penerimaan dan pengeluaran obat, laporan stok harian dan bulanan, laporan obat rusak dan obat kedaluwarsa, serta laporan stok opname.
14	Pelaporan	Kepada siapa laporan obat disampaikan?	Tergantung jenis laporannya : 1.Laporan dinkes : laporan narkotik dan psikotropik, rekapitulasi pengeluaran obat (laporan bulanan pelayanan farmasi klinis dan self assesment. 2.Laporan internal apotek yang meliputi laporan stok harian dan bulanan, laporan penjualan dan pengadaan dan laporan stok opname. 3.Laporan kepada BPOM biasanya tidak rutin, tetapi apotek wajib memberikan data jika diminta dalam rangka pengawasan, pemeriksaan obat pengedar.
15	Pelaporan	Bagaimana mekanisme penyusunan dan	Data dikumpulkan dari pencatatan harian, kemudian direkap dan disusun menjadi laporan. Laporan diperiksa dan disahkan oleh Apoteker Penanggung Jawab sebelum disampaikan.

penyampaian laporan?			
No	Variabel	Pertanyaan	Jawaban
16	Pelaporan	Apakah ada kendala dalam pelaporan obat?	Kendala yang dihadapi adalah pencatatan yang masih manual sehingga berisiko terjadi kesalahan, keterlambatan penyusunan laporan, serta perbedaan data antara stok fisik dan kartu stok.
17	Penanganan Obat Rusak dan Kedaluwarsa	Bagaimana pemusnahan obat rusak dan kedaluwarsa dilakukan?	Pemusnahan dilakukan dengan memisahkan obat yang tidak layak pakai, kemudian dicatat dan didokumentasikan. Namun, pemusnahan tidak dilakukan secara rutin dan biasanya menunggu jumlah tertentu.
18	Penanganan Obat Rusak dan Kedaluwarsa	Apakah terdapat pencatatan dalam proses pemusnahan obat?	Ya, obat rusak dan kedaluwarsa dicatat dalam buku khusus sebagai bentuk dokumentasi sebelum dilakukan pemusnahan.
19	Penanganan Obat Rusak dan Kedaluwarsa	Apakah terdapat kendala dalam proses pemusnahan obat?	Terdapat kendala berupa keterbatasan waktu dan tingginya aktivitas pelayanan, sehingga pemusnahan tidak dapat dilakukan secara rutin.

Lampiran 10 Hasil Wawancara dengan Tenaga Vokasi Farmasi

No	Variabel	Pertanyaan Wawancara	Jawaban TVF
1	Perencanaan	Bagaimana proses perencanaan kebutuhan obat dilakukan?	Perencanaan dilakukan setiap bulan berdasarkan data penjualan, pola penyakit, serta stok obat yang tersisa.
2	Perencanaan	Apa dasar/acuan yang digunakan dalam merencanakan kebutuhan obat?	Berdasarkan data pemakaian obat sebelumnya, item musiman (misalnya flu dan demam saat pancaroba), serta permintaan pasien.
3	Perencanaan	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan obat?	Apoteker Penanggung Jawab dan tenaga teknis kefarmasian (TTK).
4	Perencanaan	Apa kendala yang sering muncul dalam perencanaan obat?	Kendala meliputi keterlambatan pengiriman dari PBF serta stok obat tertentu yang sering kosong di distributor.
5	Penyimpanan	Bagaimana cara penyimpanan obat berdasarkan golongannya?	Obat disusun berdasarkan bentuk sediaan dan golongan. Obat bebas dan obat bebas terbatas disimpan terpisah dari kosmetik dan alat kesehatan.
6	Penyimpanan	Apakah suhu dan kelembapan ruang penyimpanan dikontrol?	Suhu ruangan dijaga 15–25°C dan diperiksa setiap hari menggunakan termometer ruangan.
7	Penyimpanan	Bagaimana penerapan FIFO/FEFO dalam penyimpanan obat?	Diterapkan sistem FEFO dan FIFO untuk mencegah obat kedaluwarsa.
8	Penyimpanan	Bagaimana penanganan obat rusak atau mendekati kedaluwarsa?	Obat rusak atau kedaluwarsa segera dipisahkan ke tempat khusus bertanda “obat rusak” dan dilaporkan ke apoteker untuk dicatat dan dimusnahkan.
9	Pencatatan	Bagaimana pencatatan penerimaan obat dilakukan?	Setiap obat yang diterima dari PBF dicatat pada buku penerimaan dan kartu stok. Nomor batch dan tanggal kedaluwarsa juga dicatat.
10	Pencatatan	Bagaimana pencatatan pengeluaran obat dilakukan?	Dicatat pada buku kartu stok dan penjualan.

No	Variabel	Pertanyaan Wawancara	Jawaban TVF
11	Pencatatan	Apakah pencatatan dilakukan manual atau komputerisasi?	Pencatatan sebagian besar masih manual di buku stok
12	Pencatatan	Bagaimana pencatatan untuk obat narkotika dan psikotropika?	Menggunakan buku khusus sesuai Permenkes dan dilaporkan ke Dinas Kesehatan setiap bulan.
13	Pelaporan	Jenis laporan apa saja yang dibuat terkait obat?	Laporan penerimaan, pengeluaran, dan pemusnahan obat kedaluwarsa.
14	Pelaporan	Kepada siapa laporan obat disampaikan?	Kepada Dinas Kesehatan setempat dan disimpan dalam arsip apotek.
15	Pelaporan	Bagaimana mekanisme penyusunan dan penyampaian laporan?	Laporan dibuat oleh apoteker penanggung jawab setiap akhir bulan dan disampaikan langsung ke Dinkes.
16	Pelaporan	Apakah ada kendala dalam pelaporan obat?	Kadang terjadi keterlambatan administrasi atau kesalahan pencatatan yang harus dikoreksi ulang.
17	Penanganan Obat Rusak dan Kedaluwarsa	Bagaimana pemusnahan obat rusak dan kedaluwarsa dilakukan?	Obat dipisahkan dan dicatat, kemudian menunggu untuk dimusnahkan sesuai arahan APJ.
18	Penanganan Obat Rusak dan Kedaluwarsa	Apakah terdapat kendala dalam pemusnahan obat?	Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan aktivitas pelayanan yang padat.

Lampiran 11 Permenkes RI Nomor 73 Tahun 2016 Pasal 3 Tentang Standar Kefarmasian

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, yang mengatur pengelolaan sediaan farmasi meliputi perencanaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pencatatan, dan pelaporan obat, termasuk penanganan obat rusak dan obat kedaluwarsa.

- b. menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian; dan
- c. melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan Obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (*patient safety*).

Pasal 3

- (1) Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek meliputi standar:
 - a. pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai; dan
 - b. pelayanan farmasi klinik.
- (2) Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a meliputi:
 - a. perencanaan;
 - b. pengadaan;
 - c. penerimaan;
 - d. penyimpanan;
 - e. pemusnahan;
 - f. pengendalian; dan
 - g. pencatatan dan pelaporan.
- (3) Pelayanan farmasi klinik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b meliputi:
 - a. pengkajian Resep;
 - b. dispensing;
 - c. Pelayanan Informasi Obat (PIO);
 - d. konseling;
 - e. Pelayanan Kefarmasian di rumah (*home pharmacy care*);
 - f. Pemantauan Terapi Obat (PTO); dan
 - g. Monitoring Efek Samping Obat (MESO).

Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian

No	Gambar	Keterangan
1		Tempat penelitian
2		Tempat penyimpanan obat rusak dan kedaluwarsa
3		Buku pencatatan obat rusak dan obat kedaluwarsa

No	Gambar	Keterangan
4		Buku defekta
5		Buku pencatatan barang datang
6		Buku penjualan obat

No	Gambar	Keterangan
7		Kartu stok obat
8		Proses wawancara dengan apoteker
9		Proses wawancara dengan tvf

No	Gambar	Keterangan
9		Penyimpanan Obat keras
10		Tempat Obat luar/salep
11		Lemari penjualan

No	Gambar	Keterangan
12		Lemari penyimpanan syrup

Lampiran 13 Berita Acara Pemusnahan Obat

BERITA ACARA PEMUSNAHAN OBAT

Pada Hari ini tanggal bulan tahun sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Apoteker Penanggung Jawab	..
Nomor SIPA	..
Nama Sarana	..
Alamat Sarana	..

Dengan disetujui oleh :

- | | |
|---------|-------|
| 1. Nama | |
| No. SIP | |
| Jabatan | |
| 2. Nama | |
| No. SIP | |
| Jabatan | |

Telah melakukan pemeriksaan obat sebagaimana tercantum dalam daftar terlampir.

Tempat dilaksanakannya pemeriksaan :

Alasan Pemeriksaan :

Desain berta cara ini kami buat dengan pembatang jwari.
Berta cara ini dibuat rangkap 4 (empat) dan dikawat kopada.

1. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kota
2. Kepala Balai Pengkajian Obat dan Makanan
3. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi
4. Atsip

Tegal _____

Nanna Apudon
Nomen SIPA

LAMPIRAN DAFTAR OBAT

[illegible]

3428 - 3430

Tegal, _____
Yang menjabat sebagai ketua

1

Nama :
 No. SEPak :

2

Lampiran 15 *Curriculum Vitae***BIODATA**

Nama	: Nopiyana Oktasari
NIM	: 24084011
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Tegal, 24 September 1999
Alamat	: Jalan Blanak Dalam No. 26 rt006/002 Tegalsari, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal
No. HP	: 087808197074/085186832311
Riwayat Pendidikan	
SD	: SD N Tegalsari 10 Kota Tegal
SMP	: SMP N 06 Kota Tegal
SMK	: SMK AL IKHLASH Kota Tegal
DIPLOMA III	: FARMASI
Nama Ayah	: Rawat alias Slamet
Nama Ibu	: Sumiati
Alamat	: Jalan Blanak Dalam No. 26 rt006/002 Tegalsari, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal
Judul Penelitian	: Evaluasi Pengelolaan Obat Rusak dan Obat Kedaluwarsa di Apotek BJ Farma